

Daftar Isi

I.	GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	1
A.	Batas Wilayah.....	1
B.	Keadaan Alam	1
C.	Wilayah.....	1
II.	Potensi Bahaya Gunung Ijen.....	3
A.	Karakteristik Gunung Ijen	3
B.	Kawasan Rawan Bencana Gunung Ijen	4
1.	Kawasan Rawan Bencana III (KRB III)	4
2.	Kawasan Rawan Bencana II (KRB II).....	4
3.	Kawasan Rawan Bencana I (KRB I)	4
C.	Sejarah Letusan.....	6
D.	Pemantauan Aktivitas Gunung Ijen	7
III.	Pengembangan Skenario dan Dampak Letusan.....	8
A.	Peningkatan Status Gunung Ijen	8
1.	Visual	8
2.	Kegempaan	10
B.	Pengembangan Skenario	11
C.	Dampak	11
1.	Dampak Penduduk.....	12
2.	Dampak Infrastruktur.....	12
3.	Dampak Pemerintahan	12
4.	Dampak Perekonomian.....	13
IV.	KEBIJAKAN DAN STRATEGI	14
A.	Kebijakan	14
B.	Strategi	14
V.	Perencanaan Sektoral.....	15
A.	Sektor Manajemen Posko dan Keamanan	15
1.	Situasi	15
2.	Sasaran	15
3.	Kegiatan	15
4.	Proyeksi Kebutuhan	16
B.	Sektor SAR dan Evakuasi	17
1.	Situasi	17
2.	Sasaran	17
3.	Kegiatan	17
4.	Proyeksi Kebutuhan	18
C.	Sektor Kesehatan dan Pengungsi.....	19
1.	Situasi	19
2.	Sasaran	20

3. Kegiatan	20
4. Proyeksi Kebutuhan	22
VI. PEMANTAUAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT	27
VII. PENUTUP	28

Daftar Tabel

Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Bondowoso.....	2
Gambar 2. KRB Gunung Ijen (Sumber: PVMBG)	5
Gambar 3. Letusan Freatik Kawah Ijen Tahun 1993.....	6
Gambar 4. Pengamatan Bulan Mei 2011	9
Gambar 5. Pengamatan 14 Desember 2011	9
Gambar 6 Pengamatan 17 Desember 2011	9
Gambar 7. Peta Dampak Bencana Erupsi Gunung Ijen	11

Daftar Tabel

Tabel 1. Distribusi Penduduk Per Jenis Kelamin dan Kecamatan	2
Tabel 2. Periode Istirahat Gunung Ijen (Sumber: PVMBG).....	6
Tabel 3. Grafik Suhu Air Danau Kawah Ijen Januari – Desember 2011 (Sumber: PVMBG).....	8
Tabel 4. Dampak Letusan Gunung Ijen dari Aspek Penduduk	12
Tabel 5. Dampak Letusan Gunung Ijen dari Aspek Infrastruktur	12
Tabel 6. Dampak Letusan Gunung Ijen dari Aspek Pemerintahan.....	12
Tabel 7. Dampak Letusan Gunung Ijen dari Aspek Perekonomian	13
Tabel 8. Kegiatan Sektor Manajemen Posko dan Keamanan	15
Tabel 9. Proyeksi Kebutuhan Sektor Manajemen Posko dan Kemanan.....	16
Tabel 10. Kegiatan Sektor SAR dan Evakuasi	17
Tabel 11. Proyeksi Kebutuhan Sektor SAR dan Evakuasi	18
Tabel 12. Kegiatan Sektor Kesehatan dan Pengungsi	20
Tabel 13. Rekapitulasi Kebutuhan Sektor Kesehatan dan Pengungsi.....	22
Tabel 14. Kebutuhan Sektor Infrastruktur	22
Tabel 15. Proyeksi Kebutuhan Sektor Kesehatan	23
Tabel 16. Proyeksi Kebutuhan Sektor Logistik	25

I. GAMBARAN UMUM WILAYAH

A. BATAS WILAYAH

Kabupaten Bondowoso secara geografis berada di wilayah bagian timur Provinsi Jawa Timur dengan jarak \pm 200 km dari Ibukota provinsi, terletak pada koordinat 133° 48' 26" Bujur Timur dan 7° 56' 41" Lintang Selatan, dengan batas-batas administratif sebagai berikut :

- 1) Sebelah Selatan : Kabupaten Jember
- 2) Sebelah Barat : Kabupaten Probolinggo
- 3) Sebelah Utara : Kabupaten Situbondo
- 4) Sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi

B. KEADAAN ALAM

Kondisi dataran di Kabupaten Bondowoso terdiri atas pegunungan dan perbukitan seluas 44,4 %, 24,9 % berupa dataran tinggi, dan dataran rendah 30,7 % dari luas wilayah keseluruhan.

Kabupaten Bondowoso berada pada ketinggian antara 78–2.300 meter dpl, dengan rincian 3,27% berada pada ketinggian di bawah 100 m dpl, 49,11% berada pada ketinggian antara 100 – 500 m dpl, 19,75% pada ketinggian antara 500 – 1.000 m dpl dan 27,87% berada pada ketinggian diatas 1.000 m dpl.

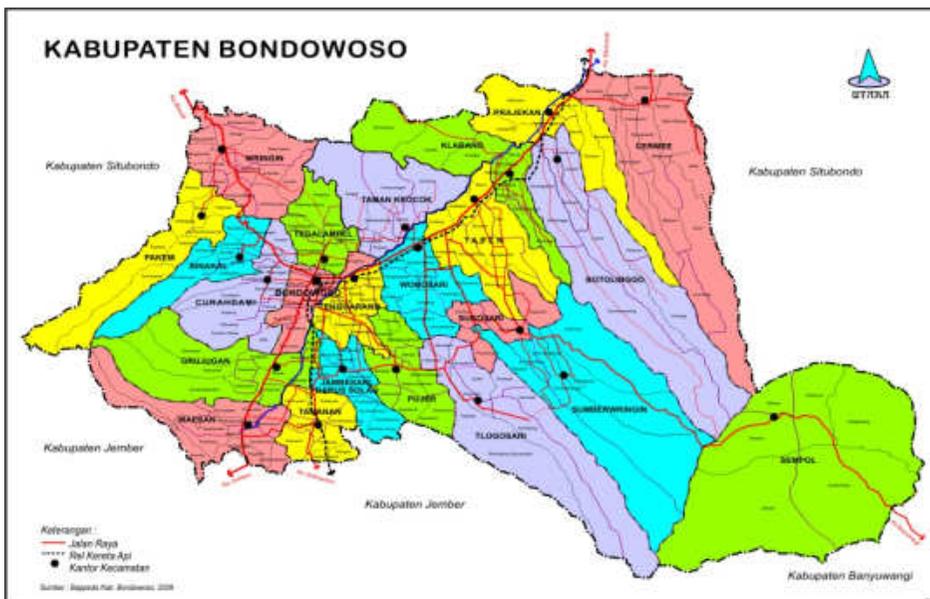
Menurut klasifikasi topografis wilayah, kelerengan Kabupaten Bondowoso bervariasi. Datar dengan kemiringan 0-2 % seluas 190,83 km², landai (3-15%) seluas 568,17 km², agak curam (16-40%) seluas 304,70 km² dan sangat curam diatas 40% seluas 496,40 km². Berdasarkan tinjauan geologis di Kabupaten Bondowoso terdapat 5 jenis batuan, yaitu hasil gunung api kwarter 21,6%, hasil gunung api kwarter muda 62,8%, batuan lensit 5,6%, alluvium 8,5% dan miasem jacies sedimen 1,5%. Untuk jenis tanahnya 96,9% bertekstur sedang yang meliputi lempung, lempung berdebu dan lempung liat berpasir; dan 3,1% bertekstur kasar yang meliputi pasir dan pasir berlempung.

C. WILAYAH

Kabupaten Bondowoso mempunyai luas wilayah 1.560,10 km². Secara administratif wilayah Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi 23 Kecamatan, 219 Desa/Kelurahan, 1.003 Dusun, 1.219 RW, dan 4.593 RT.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Per Jenis Kelamin dan Kecamatan

Kecamatan	Lak-Laki	Perempuan	Jumlah
Maesan	20.980	21.423	42.403
Grujugan	17.711	17.992	35.703
Tamanan	16.899	17.570	34.469
Jambersari DS	16.974	17.806	34.780
Pujer	21.159	22.185	43.344
Tlogosari	21.456	22.035	43.491
Sukosari	7.465	7.259	14.724
Sumber Wringin	15.498	15.978	31.476
Tapen	15.306	17.190	32.496
Wonosari	18.168	19.055	37.223
Tenggarang	18.380	19.021	37.401
Bondowoso	36.144	37.625	73.769
Curahdami	15.369	15.425	30.794
Binakal	7.892	8.411	16.303
Pakem	11.224	11.595	22.819
Wringin	19.262	20.343	39.605
Tegalampel	11.949	12.885	24.834
TamanKrocok	7.850	8.341	16.191
Klabang	9.347	10.272	19.619
Botolinggo	14.742	15.254	29.996
Sempol	5.629	5.721	11.350
Prajekan	12.750	13.716	26.466
Cerme	20.163	21.318	41.481
Jumlah	362.317	378.420	740.737



Gambar 1. Peta Administratif Kabupaten Bondowoso

II. POTENSI BAHAYA GUNUNG IJEN

A. KARAKTERISTIK GUNUNG IJEN

Gunung Ijen merupakan gunung api aktif tipe strato yang secara geografis berada pada posisi 8° 03' 30" LS dan 114° 14' 30" BT dengan tinggi puncaknya 2.386 meter dari permukaan laut. Secara administratif terletak di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi — Provinsi Jawa Timur.

Pada puncak Gunung Ijen terdapat danau kawah dengan panjang dan lebar danau masing-masing sebesar 800 m dan 700 m serta kedalaman danau mencapai 180 m dengan luas permukaan danau 5.466 Ha dan volume cairan asam (H₂S) 30 juta m³ dengan pH (keasaman) saat kondisi normal 0,5 – 0,8.

Letusan yang pernah terjadi adalah freatik dan magmatik. Letusan freatik lebih sering terjadi karena Gunung Ijen berdanau kawah sehingga adanya kontak langsung atau tidak langsung antara air dengan magma membentuk uap yang bertekanan tinggi yang menyebabkan terjadinya letusan.

Dari sejarah kegiatannya, sejak tahun 1991 letusan freatik terjadi setiap satu sampai 3 tahun sekali. Sedangkan tahun 1917 sampai 1991 periode letusan tercatat 6 sampai 16 tahun sekali. Letusan besar yang menelan korban manusia adalah pada tahun 1817. Erupsi freatik terakhir terjadi pada tahun 1993 menghasilkan tinggi kolom asap berwarna hitam yang mencapai ketinggian 1.000 m.

Jenis bahaya Letusan Gunung Ijen berupa :

- a) lontaran material/pijar dan abu vulkanik
- b) lahar letusan
- c) fluida beracun cairan asam¹ dari danau kawah yang mengalir ke Kali Banyupait sampai ke muara

¹ Mengandung senyawa SO₄ (80.000 mg/kg), Chlor (25.000 mg/kg), dan Fluor (1300 mg/kg). Konsentrasi zat racun tersebut tersebar homogen hingga kedalaman danau 160 m (konstan sejak 1960);
Sumber: PVMBG

B. KAWASAN RAWAN BENCANA GUNUNG IJEN

Berdasarkan pemetaan oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi bencana Geologi (PVMBG), Badan Geologi—Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, kawasan rawan bencana erupsi Gunung Ijen terdiri dari:

1. Kawasan Rawan Bencana III (KRB III)

KRB III dalam radius 1,5 Km adalah di sekitar danau kawah dengan potensi ancaman aliran gas racun, aliran awan panas, lumpur panas, aliran lava, hujan abu lebat dan lahar letusan.

Tidak ada pemukiman warga di KRB I, namun terdapat aktivitas penambangan belerang oleh PT Candi Ngrimbi yang berkedudukan di Banyuwangi dengan memperkerjakan sekitar 350 buruh angkut dari Kecamatan Licin—Kabupaten Banyuwangi. Dengan meningkatnya aktivitas Gunung Ijen, maka terhitung sejak 15 Desember 2011, aktivitas penambangan dihentikan.

2. Kawasan Rawan Bencana II (KRB II)

KRB II dalam radius 6 Km berpotensi terlanda aliran awan panas, lahar letusan, lahar hujan, hujan abu lebat, kemungkinan longsoran puing vulkanik, dan lontaran batu pijar. Meliputi Desa Kaligedang (± 1600 jiwa) dan Desa Sumberrejo (± 1600 jiwa) di Kecamatan Sempol — Kabupaten Bondowoso.

3. Kawasan Rawan Bencana I (KRB I)

KRB I dalam radius 8 Km berpotensi terlanda aliran lahar hujan, kemungkinan perluasan awan panas atau lahar letusan, hujan abu lebat, dan kemungkinan dapat terkena lontaran batu pijar.

- Kawasan Rawan Bencana III**
Selalu terancam awan panas, gas racun, lahar letusan, dan aliran lava

Selalu terancam lontaran batu (pijar), lumpur panas, dan hujan abu lebat

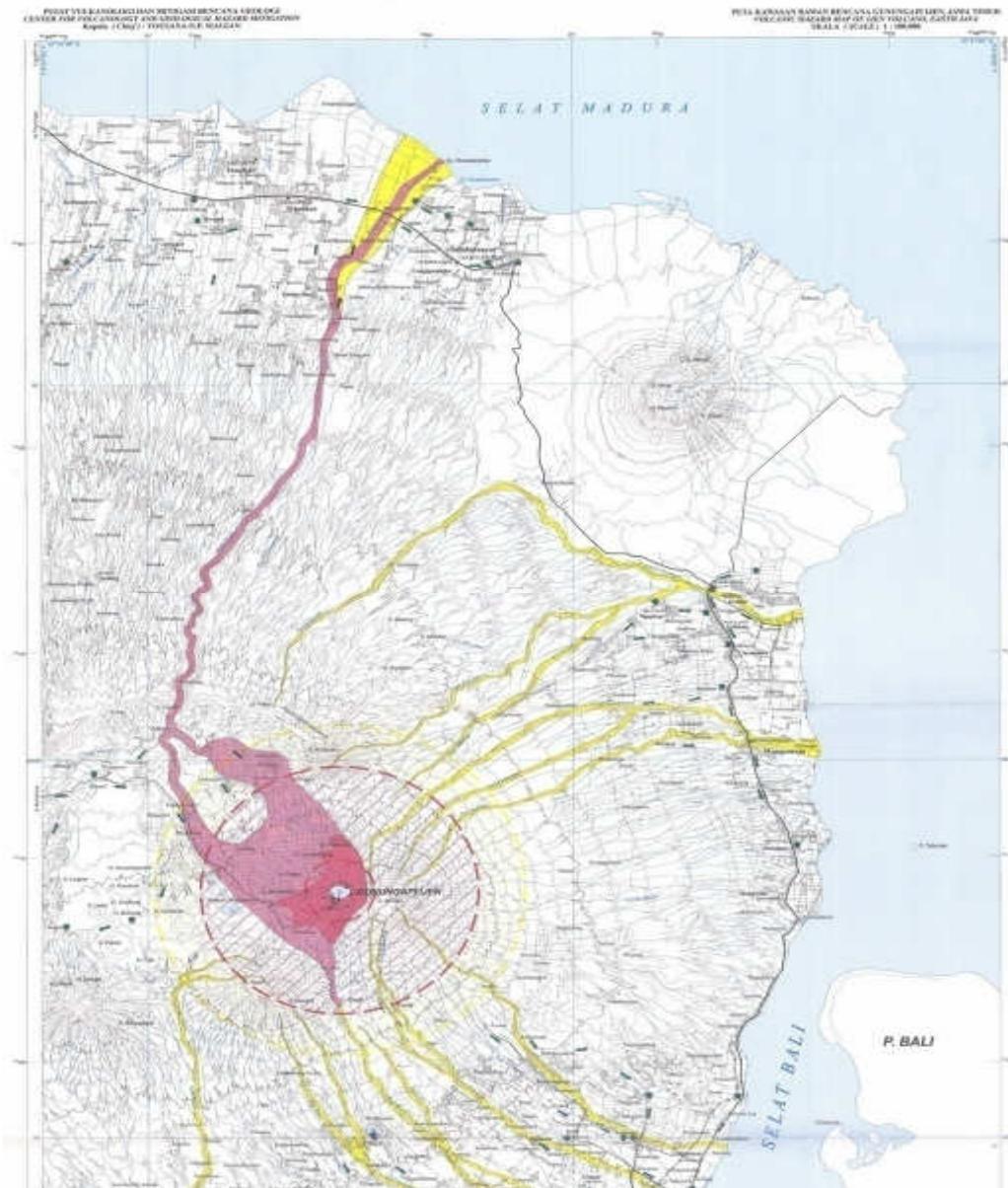
Kawasan Rawan Bencana II
Berpotensi terlanda awan panas, lahar letusan, lahar hujan, dan kemungkinan longsoran puing vulkanik

Berpotensi terlanda hujan abu lebat dan lontaran batu (pijar)
- Kawasan Rawan Bencana I**
Berpotensi terlanda lahar hujan dan kemungkinan perluasan awan panas dan lahar letusan

Berpotensi terlanda hujan abu dan kemungkinan dapat terkena lontaran batu (pijar)

Lokasi Pengungsian

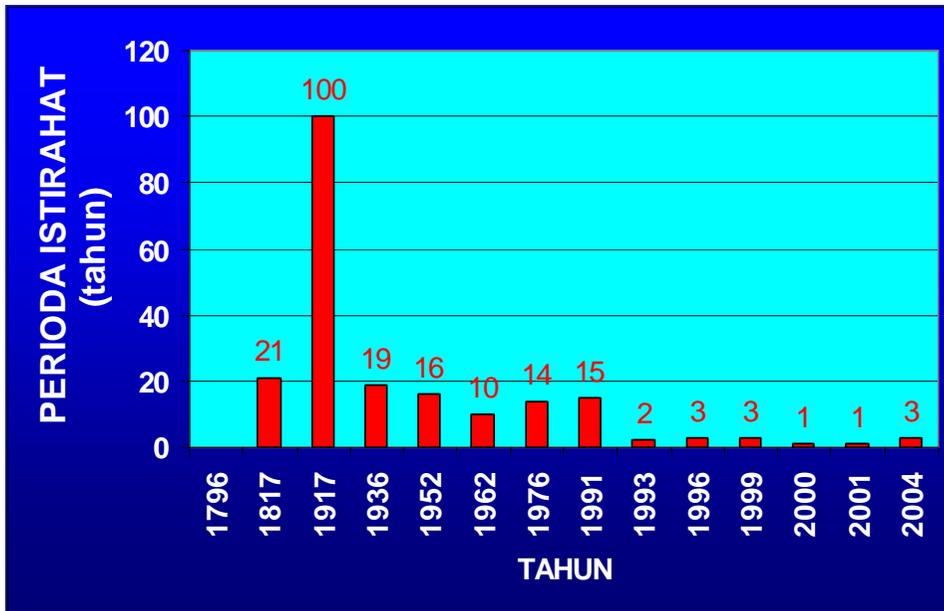
Gambar 2. KRB Gunung Ijen (Sumber: PVMBG)



C. SEJARAH LETUSAN

- 1796,1817,1917 : Letusan freatik dan banjir lumpur mengalir ke Sungai Banyupahit
- 1936 : Letusan freatik
- 1952 : Letusan freatik dan letusan lumpur setinggi 7 m
- 1991 : Bualan air dan perubahan warna air danau kawah
- 1993 : Letusan freatik setinggi ± 1000 m

Tabel 2. Periode Istirahat Gunung Ijen (Sumber: PVMBG)



Gambar 3. Letusan Freatik Kawah Ijen Tahun 1993

D. PEMANTAUAN AKTIVITAS GUNUNG IJEN

Pemantauan aktivitas Gunung Ijen dilakukan dari Pos Pengamatan Gunungapi (PGA) yang berlokasi di Desa Tamansari, Kecamatan Licin—Kabupaten Banyuwangi (08°08' 48.72" LS dan 114°15' 25.56" BT). Pemantauan dilaksanakan secara visual maupun menggunakan instrumen. Pengamatan visual yang langsung dipantau dari Pos PGA antara lain: suhu udara, curah hujan arah angin, bau gas belerang, serta tinggi dan warna hembusan asap kawah. Pengamatan secara visual yang dilakukan secara rutin setiap minggu oleh pengamat Gunung Ijen dengan cara pemeriksaan puncak yang meliputi danau kawah yaitu: warna air danau kawah, suhu udara, suhu air permukaan danau, tinggi dan tekanan uap air danau kawah, serta solfatara yang meliputi asap solfatara, warna, tekanan dan bau gas dari solfatara.

Pemantauan aktivitas vulkanik secara terus-menerus dilakukan dengan peralatan seismometer yang dipasang di sekitar kawah Ijen, yang datanya ditelemetrikan ke perekam gempa di Pos Pengamatan Gunungapi (PGA) Ijen. Hasil rekaman seismograf menunjukkan seismisitas Gunung Ijen didominasi oleh gempa-gempa dangkal vulkanik (VB) dan tremor menerus, tetapi gempa vulkanik dalam (VA), tektonik lokal, tektonik jauh, hembusan terekam juga. Pengukuran suhu solfatara, mata air panas Sibanteng dan suhu air danau dilakukan secara rutin seminggu sekali, sedangkan pengamatan geokimia, geofisika dan geodetik lainnya dilakukan secara temporer. Dalam kaitannya dengan survei GPS, pengamatan telah dilaksanakan pada Juni 2002, April 2004, Juni 2004 dan Agustus 2005.

III. PENGEMBANGAN SKENARIO DAN DAMPAK LETUSAN

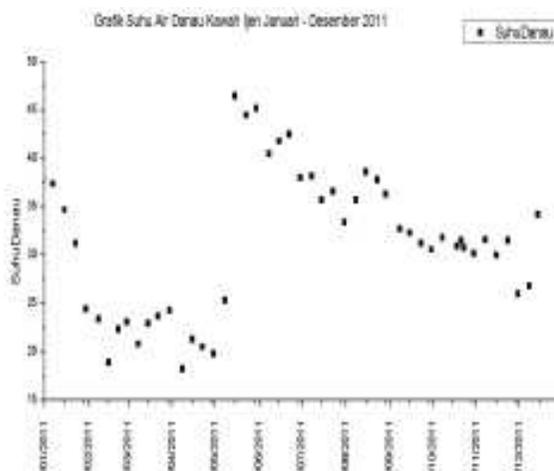
A. PENINGKATAN STATUS GUNUNG IJEN

Hasil Monitoring Kawah Ijen oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi adalah sebagai berikut:

1. Visual

- a) Tanggal 1 – 31 Oktober 2011, teramati secara umum hembusan asap berwarna putih tipis – putih sedang, tekanan lemah, tinggi 50 – 100 meter di atas puncak, warna air danau kawah hijau muda keputihan, belerang merica berkelompok ditengah dan di tepian danau, bualan air danau terlihat ditengah danau dengan diameter 5 meter, suhu air danau kawah 30.6 – 31.2°C, pH 0.6 - 0.8, tumbuhan di sekitar kawah masih nampak subur.
- b) Tanggal 1 – 30 November 2011, teramati secara umum hembusan asap berwarna putih tipis – putih sedang, tekanan lemah, tinggi 50 – 150 meter di atas puncak, warna air danau kawah hijau muda keputihan, belerang merica berkelompok di tengah dan di tepian danau, bualan air danau terlihat ditengah danau dengan diameter 5 meter, suhu air danau kawah 26.0 – 31.6°C, pH 0.79 – 0.87, tumbuhan di sekitar kawah masih nampak subur.
- c) Tanggal 1 – 14 Desember 2011, teramati hembusan asap berwarna putih kecoklatan, tekanan lemah, tinggi 50 - 200 meter di atas puncak. Suhu air danau kawah pada tanggal 8 desember 2011 sebesar 26,8°C dan pada tanggal 14 desember 2011 sebesar 34,2°C.

Tabel 3. Grafik Suhu Air Danau Kawah Ijen Januari – Desember 2011 (Sumber: PVMBG)



Hasil pengamatan visual danau kawah tanggal 17 Desember 2011 menunjukkan warna danau telah berubah dari hijau muda keputihan menjadi putih. Bau gas belerang di sekitar kawah sudah semakin menyengat dan pengukuran suhu air danau kawah menjadi sulit dilakukan tanpa menggunakan masker.



Gambar 4. Pengamatan Bulan Mei 2011



Gambar 5. Pengamatan 14 Desember 2011



Gambar 6. Pengamatan 17 Desember 2011

2. Kegempaan

Jenis kegempaan yang terekam dari tanggal 15 Desember – 17 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

- a) Tanggal 1 – 31 Oktober 2011, terekam Tremor vulkanik menerus dengan amplituda maksimum 0.5 – 6 mm, 280 kali Gempa Vulkanik Dangkal (VB), 79 kali Gempa Vulkanik Dalam (VA), 30 kali Gempa Tektonik Lokal (TL), dan 92 kali Gempa Tektonik Jauh (TJ).
- b) Tanggal 1 – 30 November 2011, terekam Tremor Vulkanik menerus dengan amplituda maksimum 0.5 – 6 mm, 289 kali Gempa Vulkanik Dangkal (VB), 99 kali Gempa Vulkanik Dalam (VA), 5 kali Gempa Tektonik Lokal (TL), dan 57 kali Gempa Tektonik Jauh (TJ).
- c) Tanggal 1 – 14 Desember 2011, terekam 4 kali Hembusan, Tremor menerus dengan amplituda maksimum 0.5 – 6 mm, 31 kali Tremor Harmonik dengan amplituda maksimum 7 – 46 mm dan lama gempa 74 – 1840 detik, 141 kali Gempa Vulkanik Dangkal (VB), 43 kali Gempa Vulkanik Dalam (VA), 6 kali Gempa Tektonik Lokal (TL), dan 34 kali Gempa Tektonik Jauh (TJ).
- d) Tanggal 15 Desember 2011, terekam Tremor menerus dengan amplituda maksimum 0.5 – 5 mm, 4 kali Tremor Harmonik, 27 kali Gempa Vulkanik Dangkal (VB), 2 kali Gempa Vulkanik Dalam (VA) dan 2 kali Gempa Tektonik Jauh (TJ).
- e) Tanggal 16 Desember 2011, terekam Tremor menerus dengan amplituda maksimum 0.5 – 5 mm, 3 kali Tremor Harmonik, 37 kali Gempa Vulkanik Dangkal (VB), 4 kali Gempa Vulkanik Dalam (VA), dan 3 kali Gempa Tektonik Jauh (TJ).
- f) Tanggal 17 Desember 2011 pukul 00.00 – 18.00, terekam 1 kali Hembusan, Tremor menerus dengan amplituda maksimum 0.5 – 6 mm, 1 kali Tremor Harmonik, 75 kali Gempa Vulkanik Dangkal (VB), 38 kali Gempa Vulkanik Dalam (VA), 1 kali Gempa Tektonik Lokal (TL), dan 3 kali Gempa Tektonik Jauh (TJ).

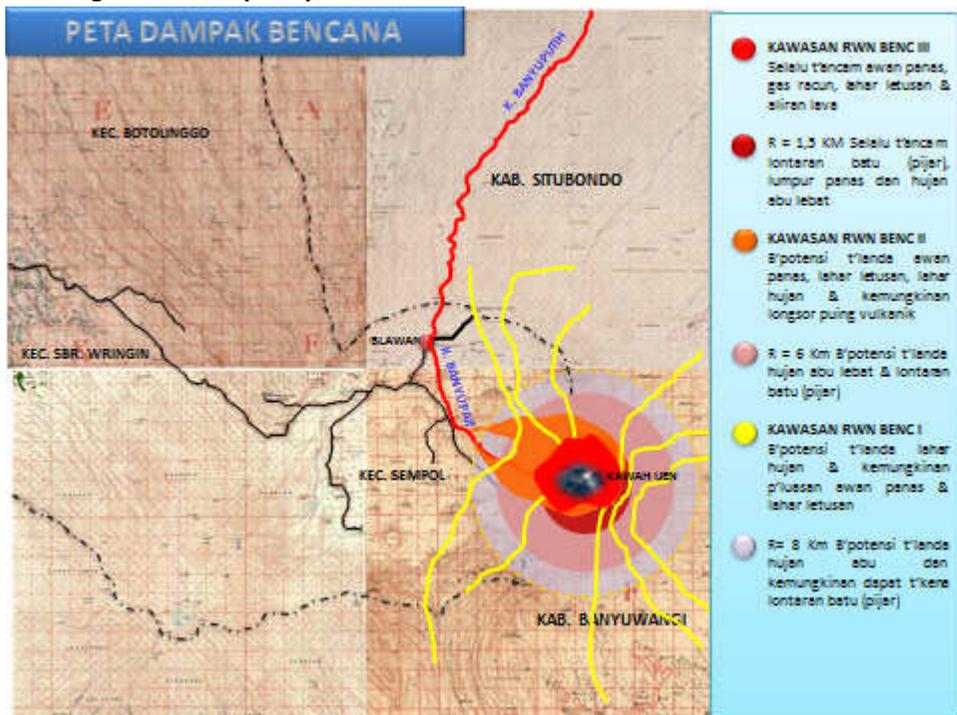
Berdasarkan hasil pengamatan visual dan kegempaan serta analisis data tersebut maka terhitung tanggal 18 Desember 2011 pukul 04:00 WIB status kegiatan Gunung Ijen dinaikkan menjadi Siaga (**Level III**).

Sehubungan dengan peningkatan status tersebut, maka PVMBG akan meningkatkan pemantauan secara intensif guna melakukan evaluasi kegiatan Gunung Ijen dan dikoordinasikan dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat. Status kegiatan Gunung Ijen akan diturunkan/dinaikkan jika terjadi penurunan/peningkatan aktivitas vulkanik.

B. PENGEMBANGAN SKENARIO

Kawasan Rawan Bencana erupsi Gunung Ijen menurut Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) terdiri dari KRB III, KRB II dan KRB I. pada rencana kontijensi ini kawasan yang akan dijadikan simulasi adalah 3 (tiga) Desa di Kecamatan Sempol yaitu : Desa Kalianyar, Desa Kaligedang dan Desa Sumber Rejo.

Jenis bahaya Letusan Gunung Ijen yang diskenariokan berupa lontaran material/pijar, abu vulkanik, lahar letusan dan fluida beracun (air asam dari danau kawah) dengan volume 30 juta m³. Pada skenario kejadian ini disimulasikan kemungkinan bencana erupsi Gunung Ijen terjadi pada pukul 23.00 WIB. Sebagai dampak dari bencana Erupsi Gunung Ijen, kerusakan yang ditimbulkan adalah timbulnya pengungsian penduduk kawasan rawan bencana yang diskenariokan adalah 9.000 orang selama 1 (satu) bulan.



Gambar 7. Peta Dampak Bencana Erupsi Gunung Ijen

C. DAMPAK

Berdasarkan skenario yang ditetapkan, kerusakan dan kerugian yang diperkirakan terjadi akan berdampak pada:

- 1) Rusak jalan dari tiga desa pada KRB II yaitu Desa Kaligedang, Kalianyar dan Sumber Rejo ke Kecamatan Sempol
- 2) Terganggunya Perekonomian

- 3) Kurangnya air bersih
- 4) Terganggunya kegiatan belajar
- 5) Timbulnya penyakit ISPA akibat hujan abu
- 6) Terjadinya pengungsian

1. Dampak Penduduk

Gambaran data penduduk pada kawasan terancam Erupsi dan perkiraan dampak letusan Gunung Ijen pada penduduk tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Dampak Letusan Gunung Ijen dari Aspek Penduduk

No.	Desa	Total penduduk	Korban Meninggal	Korban Luka Berat	Luka Ringan	Pengungsi
1	KALIANYAR	3.243	-	30	100	3.243
2	KALIGEDANG	1.294	-	10	25	1.294
3	SUMBER REJO	1.516	-	10	25	1.516
Jumlah		6.053		50	150	6.053

2. Dampak Infrastruktur

Bencana Erupsi Gunung Ijen diperkirakan juga akan mengancam fasilitas atau prasarana serta aset yang berada di wilayah kawasan rawan bahaya antara lain :

Tabel 5. Dampak Letusan Gunung Ijen dari Aspek Infrastruktur

No.	Infrastruktur	Rusak
1.	Kantor Desa	3 Unit
2.	Gedung Sekolah	6 Unit
3.	Puskesmas Pembantu	1 Unit
4.	Jembatan	3 Unit

3. Dampak Pemerintahan

Dampak bencana yang diperkirakan akan berpengaruh terhadap pemerintahan, terutama terganggunya fungsi administrasi karena sebagian besar aparat pemerintah menyelenggarakan tanggap darurat dan lokasi kantor untuk pengungsian.

Tabel 6. Dampak Letusan Gunung Ijen dari Aspek Pemerintahan

No	Dampak	Keterangan
1.	Personil	1 Minggu absen
2.	Peralatan Kantor	1600 Unit Rusak Berat

4. Dampak Perekonomian

Dari sektor ekonomi diperkirakan bencana erupsi Gunung Ijen akan mempunyai dampak berupa :

Tabel 7. Dampak Letusan Gunung Ijen dari Aspek Perekonomian

No	Dampak	Kerusakan/Kerugian
1.	Pasar	1 minggu tutup
2.	Koperasi	1 minggu tutup
3.	Listrik	Padam 1 minggu
4.	PTP	1 minggu tutup

IV. KEBIJAKAN DAN STRATEGI

Dalam menghadapi kemungkinan kejadian bencana Erupsi dan lahar dingin Gunung Ijen yang diperkirakan akan terjadi maka Kab. Bondowoso akan mengambil kebijakan dan strategi sebagai berikut:

A. KEBIJAKAN

- 1) Semua sektor melakukan tanggap darurat secara cepat dan tepat;
- 2) Memperkecil jumlah korban dan kerugian/kerusakan;
- 3) Memaksimalkan penggunaan sumber daya lokal dari berbagai sumber, baik pemerintah maupun pihak lain;
- 4) Mengoptimalkan distribusi bantuan darurat;
- 5) Menjaga kelangsungan layanan publik.

Berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan diatas, dibuat strategi untuk mendorong pelaksanaan kebijakan tersebut. Setiap pernyataan strategi dibawah ini merefleksikan satu atau lebih kebijakan yang telah ditetapkan.

B. STRATEGI

- 1) Mengaktifkan pos komando sebagai pusat koordinasi dan operasional;
- 2) Menyiapkan kebutuhan dasar di bidang pangan, sandang, hunian, kesehatan, dan psikososial;
- 3) Melakukan pendataan jumlah korban dan kerugian (Tim Reaksi Cepat);
- 4) Menyiapkan laporan kondisi akhir lapangan dengan tanggap darurat yang telah dilakukan, baik ke pemerintahan yang lebih tinggi dan ke masyarakat umum;
- 5) Menjamin terdistribusinya bantuan kepada korban sesuai kriteria yang telah ditentukan, dengan sistem yang dapat dipertanggungjawabkan.

V. PERENCANAAN SEKTORAL

A. SEKTOR MANAJEMEN POSKO DAN KEAMANAN

1. Situasi

Meningkatnya status Gunung Ijen dari WASPADA (level II) menjadi SIAGA (level III) terhitung sejak tanggal 18 Desember 2011 lalu membutuhkan langkah penanganan yang terintegrasi. Hal itu dilakukan sebagai langkah antisipatif untuk meminimalisir timbulnya banyak korban bilamana benar-benar terjadi situasi tanggap darurat. Bahkan, langkah antisipasi itu juga dilakukan jika statusnya meningkat menjadi AWAS (level IV).

2. Sasaran

- a) Terlaksananya manajemen pengelolaan Posko yang baik dan terencana;
- b) Terbangunnya sistem komunikasi bilamana terjadi kondisi tanggap darurat maupun siaga darurat;
- c) Terselenggaranya sistem pendistribusian yang tertib, baik logistik maupun keperluan lain yang digunakan oleh tim Siaga Bencana maupun para pengungsi;
- d) Tersedianya informasi yang tepat dan akurat melalui satu pintu atau satu sumber yang berkompeten;
- e) Terciptanya situasi aman, baik bagi pengungsi maupun harta benda yang ditinggalkan.

3. Kegiatan

Tabel 8. Kegiatan Sektor Manajemen Posko dan Keamanan

No	Kegiatan	Pelaku	Waktu
1	Membangun pos lapangan		
2	Membangun sarana komunikasi darurat	Disparporahub, RAPI, ORARI, PT.TELKOM	Saat siaga darurat
3	Membangun media center	Humas Pemda PT.Telkom	
4	Pengamanan jalur daerah evakuasi, aset yang ditinggalkan pengungsi, sarpras umum, lokasi evakuasi/pengungsian	POLRI, TNI, POL PP, SATPAM PTP	
5	Penyediaan Gudang Logistik	BPBD PU	Mulai Siaga Darurat

4. Proyeksi Kebutuhan

Tabel 9. Proyeksi Kebutuhan Sektor Manajemen Posko dan Kemanan

No	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Kekurangan	Satuan	Ket
1	Gedung Posko	1	1	-	unit	
2	Meja Rapat	10	10	-	unit	
3	Kursi Rapat	30	30	-	unit	
4	Meja Sekretariat	2	2	-	unit	
5	Kursi Sekretariat	5	5	-	unit	
6	Meja Kursi Tamu	1	-	1	unit	BPBD
7	Rig VHF	3	-	3	Unit	
8	HT VHF	10	3	7	Unit	Kekurangan dipenuhi RAPIDA Jatim
9	Early Warning System	8	-	8	paket	
10	Radio Internet	1	-	1	Unit	
11	Faximile	1	1	-	Unit	
12	PC + printer	2	2	-	Unit	
13	Sound System	1	1	-	Unit	
14	Televisi	1	1	-	Unit	
15	Peta	3	3	-	unit	diperbanyak 100 lbr
16	Laptop	1	1	-	unit	
17	Proyektor	2	1	1	unit	1 pinjam
18	Kamera Video	-	-	1	unit	
19	Genset	2	2	-	unit	
20	Motor Roda Dua	1	1	-	unit	
21	Mobil Komando	1	1	-	unit	
22	Mobil Ops.	1	1	-	unit	
23	Perlengkapan media center	1	-	1	unit	
24	BBM (10 hari)	5.000	-	5.000	Ltr	Operasional SAR, Evakuasi & Tanggap Darurat

B. SEKTOR SAR DAN EVAKUASI

1. Situasi

Untuk menekan jatuhnya korban maka personil dan peralatan pendukung SAR disiagakan 24 jam penuh, selama masa awas bencana gunung ijen. Jumlah personil ditambah saat diaktifkan masa terjadinya bencana atau tanggap darurat. SAR segera diberangkatkan menuju 3 titik utama yang diperkirakan menjadi area terkena dampak letusan Gunung Ijen.

2. Sasaran

Sektor SAR bertanggung jawab dalam melakukan operasi penyelamatan dan pencarian korban bencana

Sasaran sektor SAR adalah meminimalkan korban bencana. Untuk itu, sektor-sektor ini bersiaga 24 jam pada saat Status AWAS Gunung Ijen diberlakukan.

3. Kegiatan

Tabel 10. Kegiatan Sektor SAR dan Evakuasi

No	Kegiatan	Pelaku	Peserta	Waktu
1	Melaksanakan pencarian evakuasi penyelamatan korban saat terjadi bencana dari lokasi bencana menuju pos pengungsi	Polri (Brimob) KODIM TAGANA PMI SATPOL PP Perhutani RELAWAN Satpam PTP	100 org 100 org 10 org 10 org 12 org 15 org 30 org 25 org	Saat ada potensi
2	Melaksanakan pengamanan rute Evakuasi, harta benda pengungsi	POLRES SATPOL PP SATPAM PTP Perhutani Disparporahub	100 Org 30 Org 30 org 15 org 10 org	Saat siaga darurat
3	Membuka akses jalan dan membantu pelaksanaan proses evakuasi dari lokasi bencana ke tempat pengungsi	PU Pengairan	50 org 50 org	

4. Proyeksi Kebutuhan

Tabel 11. Proyeksi Kebutuhan Sektor SAR dan Evakuasi

No	Uraian	Kebutuhan	Tersedia	Kekurangan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Ket
1	Truck	60	60	-			
2	Kantong Mayat	50	300	-			
3	Perlengkapan SAR	3	1	2			Mapala
4	Tandu	30	30	-			
5	Veld Bed	30	30	-			
6	Tenda Pleton						
7	Tenda Regu	3	3				
8	Kendaraan Patroli	3					
9	HT	10	-	10			
10	Spd Motor	3	3	-			
11	Dump Truck	3	3	-			Pengairan, BLH
12	Ambulance	3	3	-			
13	Masker						
14	Chainsaw	3	3	-			PU, BPBD
15	Excavator	1	1				Pengairan
16	Pick Up	3	3	-			Pengairan, PU, BLH
17	Masker gas beracun	30	30	-			Brimob
18	Lampu sorot	30	-	30	250.000	7.500.000	Beli
19	Pakaian anti panas	6	-	6			
20	cangkul	30	30				BPBD
21	skop	30	30				BPBD
22	Linggis	30	30				BPBD (10) PTP (20)
23	Genset+Lampu	1	1	-			BPBD Prov.
24	Megaphone	15	3	12	500.000	6.000.000	BPBD(2), Pol PP (1)
25	Jas hujan	100	-	100	125.000	12.500.000	Beli
26	Sepatu karet	100	-	100	85.000	8.500.000	Beli
27	Kacamata gogle	100	-	100	100.000	10.000.000	Beli

C. SEKTOR KESEHATAN DAN PENGUNGSI

1. Situasi

Letusan Gunung Ijen memunculkan gas dan luapan air kawah ijen yang beracun yang diperkirakan melanda 3 desa, yaitu Desa Kalianyar, Desa Sumber Rejo, dan Desa Kaligedang Kecamatan Sempol. Oleh karena itu penduduk di 3 desa tersebut harus segera diungsikan. Diperkirakan pengungsi secara keseluruhan mencapai 9.000 jiwa (.... orang laki-laki dan orang perempuan) dengan jumlah bayi (0-1 tahun) mencapai 156 anak, 350 balita (1-5 tahun) dan anak-anak (6-12th), usia 13-16th, dewasa dan lansia (>60th). Terdapat 90 jiwa korban hilang, 10 jiwa meninggal, 50 jiwa luka berat, dan 150 jiwa luka ringan serta 1800 orang sesak nafas dan luka bakar. Direncanakan lokasi pengusian berada di dua lokasi, yaitu Pesanggrahan (kapasitas 700 jiwa) dan Lapangan Perkebunan (kapasitas 6.300 jiwa).

Luapan air diperkirakan akan mengganggu ketersediaan air bersih bagi pengungsi dan tertutupnya jalur evakuasi dan jalur distribusi logistik akibat luapan air dan tanah longsor.

Terkait dengan lokasi pengungsian, maka beberapa infrastruktur yang penting untuk pengungsi (sumber air dan jalan) perlu segera diselamatkan/ diperbaiki agar berfungsi dengan baik, disamping itu perlu disediakan pula sarana pengangkutan untuk distribusi logistik, mobil ambulance dan mobil tangki air.

Diperkirakan waktu tanggap darurat pengungsian mencapai 10 hari, oleh karena itu pada lokasi pengungsian perlu disediakan tenda-tenda pengungsian termasuk didalamnya meliputi penerangan, dapur umum, air bersih, dan MCK.

Untuk menjamin kesehatan pengungsi maka dipersiapkan pos kesehatan sejumlah 5 unit yang tersebar di dua lokasi pengungsian dengan ketersediaan obat yang memadai. Pos kesehatan beroperasi 24 jam penuh selama tanggap darurat bencana diharapkan mampu melayani jumlah pengungsi yang diperkirakan mencapai 9.000 orang.

Pemenuhan kebutuhan logistik yang meliputi permakanan, selimut, pakaian pantas pakai, toolkit mandi, dan pembalut wanita didistribusikan ke 2 lokasi pengungsian.

2. Sasaran

Infrastruktur

- a) Terpulihkannya Sarana dan Prasarana Air bersih dan transportasi (jalan).
- b) Penyediaan sarana-prasarana pada tempat pengungsian yang memadai seperti penerangan, air bersih, sanitasi lingkungan, dan pos kesehatan.
- c) Terangkut/terdistribusikannya bantuan pangan dan non pangan untuk pengungsi.

Kesehatan

Terlaksananya pelayanan kesehatan bagi korban, pengungsi, dan rujukan kesehatan secara optimal

Logistik

- a) Terlaksananya semua kebutuhan dasar pengungsi, mulai dari balita sampai kepada orang tua, termasuk relawan
- b) Terlaksananya penerimaan, penyortiran dan pendistribusian logistik dengan baik.

3. Kegiatan

Tabel 12. Kegiatan Sektor Kesehatan dan Pengungsi

No	Kegiatan	Pelaksana	Waktu
A	Infrastruktur		
1	Pemulihan fungsi sarana-prasarana umum	Dinas Bina Marga dan Cipta Karya, PDAM, Dinas Kesehatan, Dinas Pengairan, PTP	Setelah adanya tanda-tanda bencana (AWAS)
2	Penyediaan Sarana - prasarana tempat pengungsian, Pos Kesehatan, dan Dapur Umum	BPBD, Dinas Bina Marga dan Cipta Karya, Dinas Sosial, Pol PP, TAGANA, Polres, Kodim, PDAM, Dinas Kesehatan, PLN, PMI	Setelah adanya tanda-tanda bencana (AWAS)
3	Penyediaan Mobil Distribusi Logistik pangan dan non pangan	PTP, Pol PP	Setelah adanya tanda-tanda bencana (AWAS)
4	Penyediaan Mobil tangki air	PDAM, Dinas Kesehatan	Setelah adanya tanda-tanda bencana (AWAS)
C	Kesehatan		

No	Kegiatan	Pelaksana	Waktu
1	Mengaktifkan Tim Kesehatan Darurat a. Tim reaksi cepat pelayanan kesehatan b. Tim penilaian cepat kesehatan	Dinas Kesehatan, RS dr. Koesnadi, RS. Bhayangkara, PMI (sistem rujukan)	Hari pertama kejadian
2	Menyiapkan paket obat, bahan habis pakai dan alat kesehatan	Dinas Kesehatan & RS.dr.Koesnadi	Selama Tanggap Darurat
3	Membentuk pos kesehatan	Dinas Kesehatan,RS.dr.Koesnadi, Pekerja Sosial, PMI, Departemen Agama	Hari pertama kejadian
4	Mengaktifkan Puskesmas dan pos pelayanan kesehatan selama 24 jam	Dinas Kesehatan	Selama Tanggap Darurat
5	Menyiapkan ambulance	Dinas Kesehatan,RS.dr.Koesnadi, PMI	Selama Tanggap Darurat
6	Pelayanan rujukan	Puskesmas, RS.dr.Koesnadi	Selama Tanggap Darurat
7	Bilik Asmara		Masa Rehabilitasi
D	Logistik		
1	Dapur umum	Dinas Sosial, Tagana, Polres, Kodim	Sesaat setelah terjadi bencana
2	Menghimpun Bantuan	BPBD, Dinas Sosial, Polres, Kodim	Tanggap darurat
3	Menyortir dan Memeriksa bantuan	BPBD, Dinas Sosial, Polres, Kodim	Tanggap darurat
4	Distribusi bantuan	BPBD, Dinas Sosial, Pol PP	Tanggap darurat

4. Proyeksi Kebutuhan

Tabel 13. Rekapitulasi Kebutuhan Sektor Kesehatan dan Pengungsi

No	Sektor	Kebutuhan (Rp.)	Keterangan
1	Infrastruktur		
2	Kesehatan		
3	Logistik		
	Jumlah		

Tabel 14. Kebutuhan Sektor Infrastruktur

No	Jenis	Kebutuhan	Tersedia	Kekurangan	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp.)	Ket
1	Pengaman Sumber Air	2	0	2	300,000	600,000	Bangun
2	Back Hoe/ Escavator	1	1	0	0	0	Dinas Pengairan
3	Bahan Penjernih Air	1000	1000	0	0	0	Dinas Kesehatan
4	Mobil tanki air	2	2	0	0	0	Dikes, PDAM
5	Tangki Air Bersih/ Tandon	90	10	80	4,000,000	320,000,000	
6	Mobil Bak Terbuka	8	8	0	0	0	PTP
7	Pembuatan Kamar mandi	90	0	90	1,400,000	126,000,000	
8	Pembuatan Septiktank	10	0	10	2,000,000	20,000,000	
9	Toilet Portable	375	6	369	150,000	55,350,000	
10	Kran Umum PDAM	90	0	90	30,000	2,700,000	
11	Generator Set	4	4	0	0	0	Pinjam Dispenduk
12	Kelistrikan				0	0	
	- Neon 40 Watt	60	0	60	60,000	3,600,000	
	- Kabel NGA	10	0	10	200,000	2,000,000	
	- Lampu Mercuri	5	0	5	250,000	1,250,000	
	- Listrik lainnya	65	0	65	100,000	6,500,000	
13	Mesin Pompa Air	4	2	2	0	0	PTP
14	Tenda Pengungsi	200	13	187	0	0	
15	Tenda Kesehatan	5	2	3	0	0	
16	Tenda Dapur Umum	3	3	0	0	0	
17	Tali Tenda Pendek 3 m	120	0	120	5,000	600,000	
18	Tali Tenda Panjang	1200	0	1200	10,000	12,000,000	
19	Senter Carge	3	0	3	50,000	150,000	
20	Tenaga Pendiri tenda	500	500	0			
21	Tenaga elektrifikasi	6	6	0	0	0	
22	BBM (mobil & genset)				0	0	

No	Jenis	Kebutuhan	Tersedia	Kekurangan	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp.)	Ket
	- Mobil (20 l x 8 x 15 hari)	2,400	0	2,400	4,500	10,800,000	
	- Genset (50 x 4 x 15 hari)	3,000	0	3,000	4,500	13,500,000	
	JUMLAH					575,050,000	

Tabel 15. Proyeksi Kebutuhan Sektor Kesehatan

No	Jenis Kebutuhan	Standar	Vol	Hr	Kebu- tuhan	Ketersediaan		Keku- rangan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Ket
						Kab	Prov				
Obat - Obatan						Dipenuhi Dinas Kesehatan					
1	Masker				15,000	15,000		0			
2	Sarung Tangan				1,000	1,000					
3	Tabung Oksigen+regulator				10	10					
4	Infus				1,000	1,000					
5	Infus set dewasa				500	500					
6	Infus set anak				50	50					
7	Medicat dewasa				500	500					
8	Medicat anak				50	50					
9	Betadine				10	10					
10	Plester				10	10					
11	Kasa hidrofil steril				100	100					
12	Verban				100	100					
13	Hecting set				5	5					
14	Nedle + Nilon				100	100					
15	Nedle + catgut				50	50					
16	Perhidrol				5	5					
17	Aquabides				5	5					
18	Lidocain ampul				100	100					
19	Spet 3 cc				1,000	1,000					
20	Amoxiciin tablet				1,000	1,000					
21	Asam mefenamat				1,000	1,000					
22	Paracetamol				1,000	1,000					

23	Antasida					1,000	1,000					
24	GG					1,000	1,000					
25	Dextro					1,000	1,000					
26	CTM					1,000	1,000					
27	Tetes mata					500	500					
28	Salep kulit gentamicin					100	100					
29	Antalgin injeksi					1,000	1,000					
30	Vit B1 Injeksi					1,000	1,000					
31	Tensimeter					5	5					
32	Stetoskop					5	5					
33	Termometer					5	5					
34	Senter					5	5					
35	Bed pemeriksaan					5	5					
36	Meja					3	3					
37	Oralit					1,000	1,000					
38	Partus kit					5	5					
39	Burnazin salep					20	20					
Pendukung												
1	Sepatu Boot					30	0		30	150,000	4,500,000	
2	Jas Hujan					30	0		30	55,000	1,650,000	
3	Vel bed					100	0	0	100		0	
4	Tandu					4	0		4	3,500,000	14,000,000	
6	Ambulan Rujukan					5						
7	Kendaraan evakuasi pasien					2						
8	BBM (Ambulance+evakuasi)	#	/mbl	7	15	2,100	0		2,100	4,500	9,450,000	
Pendukung Administrasi												
1	Papan Data					2	0		2	100,000	200,000	
2	Lemari Peralatan Medis					2	0		2	1,500,000	3,000,000	
3	ATK					2	0		2	500,000	1,000,000	
4	Filling Cabinet					2	0		2	750,000	1,500,000	

Piket Medis Pos Pengungsi per hari											
1	Dokter					3	3				
2	Paramedis					10	10				
3	Tenaga gizi					3	3				
4	Sanitarian					3	3				
5	Puskesmas Sempol					22	22				
6	Tenaga Supir					14	14				
7	Relawan PMI					4	4				
8	Pramuka SBH					4	4				
9	Penyuluh kesehatan					3	3				
10	Tenaga survailence					3	3				
JUMLAH										35,300,000	

Tabel 16. Proyeksi Kebutuhan Sektor Logistik

No	Jenis Kebutuhan	Satuan	Stan	Volume	Kebu	Ters	Keku	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Ket
			dar	(Jiwa)	tuhan	edia	rangan			
Kebutuhan Pangan										
1	Titik Dapur umum untuk 1.000 orang selama 10 hari, beras 200 kg per hari, 7.000 pengungsi									
2	Peralatan untuk 2 lokasi pengungsian tersedia di TAGANA									
	- Beras 200 kg per hari	1 hari	7	2,000	14,000	0	14,000	6,500	0	
	- Minyak tanah	liter	7	600	4,200	0	4,200	9,000	37,800,000	
	- Sarden	dos	7	80	560	0	560	216,000	120,960,000	
	- Mie instan	dos	7	70	490	0	490	72,000	35,280,000	
	- Kecap	dos	7	20	140	0	140	72,000	10,080,000	
	- Kertas lilin	pak	7	100	700	0	700	10,000	7,000,000	
	- Karet gelang	kg	7	10	70	0	70	10,000	700,000	
	- Minyak goreng	kg	7	100	700	0	700	9,000	6,300,000	
	- Teri	kg	7	50	350	0	350	15,000	5,250,000	
	- Bubur bayi	pak	1	1,560	1,560	0	1,560	3,000	4,680,000	
	- Air Mineral	dos	7	200	1,400	0	1,400	15,000	21,000,000	
	- Sabun cuci	kg	2	100	200	0	200	10,000	2,000,000	
	- Gula/teh/kopi	0,01 kg/or/hr	0.01	80,000	800		800	13,000	10,400,000	
	- Telur	kg	7	500	3,500	0	3,500	15,000	52,500,000	

	- Jiregen 20 L	buah	1	6	6	0	6	40,000	240,000
	- Selang 8 m	buah	1	16	16	0	16	10,000	160,000
	- Ceret	buah	1	6	6	0	6	5,000	30,000
	- Susu Bayi (0-1th)	0,1 kg/hr	3	156	468	0	468	60,000	28,080,000
	- Susu Balita (1th - 5th)	0,1875 kg/ hr	5.625	200	1,125	0	1,125	80,000	90,000,000
	- Suplemen Ibu Menyusui	Paket	1	297	297	0	297	43,500	12,919,500
	- Personel TAGANA				31		31	40,000	1,240,000
	- Mobil Logistik			10	2		20		
	- BBM Mobil Logistik			100	2		200	4,500	900,000
Sub Total									447,519,500
Kebutuhan Non Pangan									
1	Tikar	lembar/KK	1	3,500	3,500	0	3,500	20,000	70,000,000
2	Pakaian laki-laki	2 stel lengkap	2	3,500	7,000	0	7,000	45,000	315,000,000
3	Selimut	2 lbr / KK	2	3,500	7,000	0	7,000	20,000	140,000,000
4	Daster	2 stel lengkap	2	3,500	7,000	0	7,000	25,000	175,000,000
5	Family Kid	paket/KK	1	3,500	3,500	0	3,500	224,000	784,000,000
6	Kid Ware	Paket	1	156	156	0	156	393,000	61,308,000
7	Food ware	kk/paket	1	3,500	3,500	0	3,500	318,000	1,113,000,000
8	Soft ware/ Perlengkapan Mandi	Paket	1	3,500	3,500	0	3,500	150,000	525,000,000
9	Seragam Sekolah	Paket	1	1,000	1,000	0	1,000	75,000	75,000,000
10	Sandal	buah	1	7,000	7,000	0	7,000	8,000	56,000,000
Sub Total									3,314,308,000
JUMLAH									3,761,827,500

VI. PEMANTAUAN DAN RENCANA TINDAK LANJUT

- a. Rencana Kontinjensi ini disusun bersama oleh Dinas/Instansi/Lembaga Pemerintah dan Non-Pemerintah yang terkait dengan penanganan bencana di Kabupaten Bondowoso;
- b. Setelah selesai penyusunan, rencana kontinjensi ini akan ditandatangani oleh Sekretaris Daerah dan dipaparkan kepada Bupati Bondowoso;
- c. Pada masa normal, rencana kontinjensi ini dapat dipergunakan sebagai bahan/panduan bagi dinas/instansi lintas sektoral untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka penanganan bencana dan mengurangi risiko/bahaya;
- d. Evaluasi dilakukan secara periodik dengan melibatkan para pihak terkait dengan dikoordinasikan oleh BPBD Kab. Bondowoso, sekaligus digunakan untuk menentukan kebutuhan peningkatan kapasitas bagi para pihak yang bekerja dalam penanganannya. Termasuk dalam penguatan kapasitas adalah: geladi, pelatihan, koordinasi dll) sehingga sasaran bisa diwujudkan sesuai perencanaan kebijakan dan strategi;
- e. Pemantauan situasi dan perubahan kondisi dilakukan selama status Gunung Ijen masih belum turun dari level III (SIAGA) untuk pemutakhiran data dan informasi, guna penyesuaian rencana kontinjensi sehingga dapat terdeteksi secara dini untuk bahan tindak lanjut;
- f. Koordinasi untuk penyusunan, pemantauan, dan pemutakhiran rencana kontinjensi ini dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bondowoso;
- g. Rencana Kontinjensi ini perlu ditindaklanjuti bersama-sama dengan Rencana Kontinjensi Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi mengingat bencana yang ditimbulkan oleh Gunung Ijen akan berdampak juga ke Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi;
- h. Dan Satgas selaku Komandan Satuan Siaga Darurat dalam memberikan perintah sesuai dengan kewenangannya dilaksanakan secara terpadu dengan instansi yang terkait dan terlibat untuk menyusun program dan kegiatan.

VII. PENUTUP

Jumlah anggaran biaya yang muncul dari beberapa sektor yang termuat dalam Rencana Kontinjensi ini bukan merupakan Daftar Isian Kegiatan/Dokumen Pelaksanaan Anggaran tetapi merupakan proyeksi kebutuhan apabila bencana seperti yang diskenariokan benar-benar terjadi. Kebutuhan ini dipenuhi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada, baik dari pemerintah, lembaga usaha, maupun masyarakat.

Demikian Rencana Kontinjensi ini dibuat sebagai pedoman dalam rangka menghadapi ancaman bencana Gunung Ijen di Kab. Bondowoso.

Rencana kontinjensi ini masih perlu penyempurnaan dan *review* secara berkala untuk pemutakhiran data dan informasi.

Bondowoso, Desember 2011

Sekretaris Daerah
Kabupaten Bondowoso

H. Marsito, SH., M.Si.



BUPATI BONDOWOSO

KEPUTUSAN BUPATI BONDOWOSO
NOMOR : 188.45/649.P/430.6.2/2011

TENTANG

PEMBENTUKAN POS KOMANDO TANGGAP DARURAT BENCANA
KABUPATEN BONDOWOSO

BUPATI BONDOWOSO,

Menimbang : bahwa untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan penanganan bencana di Kabupaten Bondowoso secara tanggap, terencana, terpadu, terkoordinasi dan efektif, perlu membentuk Pos Komando Tanggap Darurat Bencana Kabupaten Bondowoso dengan Keputusan Bupati ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme ;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 ;
3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana ;
4. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan ;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Insatnsi Vertikal di Daerah ;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota ;
8. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana ;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah ;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 46 Tahun 2008 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah ;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 14 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah ;
12. Peraturan Bupati Bondowoso Nomor 49 Tahun 2010 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bondowoso ;

MEMUTUSKAN :.....

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU** : Membentuk Pos Komando Tanggap Darurat Bencana Kabupaten Bondowoso dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Pos Komando sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas :
- a. memberikan data dan informasi tentang penanganan tanggap darurat bencana ;
 - b. melakukan koordinasi, pengendalian, pemantauan dan evaluasi terhadap penanganan tanggap darurat bencana ;
 - c. mengadakan rapat guna pembahasan terhadap bentuk tanggap darurat maupun hasil survey lokasi ;
 - d. melaksanakan survey, identifikasi/pendataan kondisi lokasi/wilayah bencana alam/bencana sosial dan bentuk tanggap darurat lainnya ;
 - e. menampung usulan/masukan-masukan hasil pembahasan yang bersifat teknis, sosial, ekonomi dan aspek lainnya ;
 - f. menentukan perlu atau tidaknya pengambilan tindakan yang segera terhadap penanggulangan bencana alam/bencana sosial dan bentuk tanggap darurat lainnya ;
 - g. menetapkan daerah survey sebagai daerah/lokasi bencana alam/bencana sosial dan bentuk tanggap darurat lainnya ;
 - h. memberikan rekomendasi hasil survey yang dituangkan dalam berita acara;
 - i. membentuk pos komando lapangan dalam membantu pelaksanaan tugas penanganan tanggap darurat ;
 - j. melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Bupati Bondowoso.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat pelaksanaantugas Pos Komando sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA dibebankan pada Anggaran kegiatan bersangkutan.
- KEEMPAT** : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bondowoso
pada tanggal 20 Desember 2011



**SUSUNAN KEANGGOTAAN POS KOMANDO TANGGAP DARURAT BENCANA
KABUPATEN BONDOWOSO**

No.	JABATAN DALAM POS KOMANDO	JABATAN DALAM KEDINASAN
1	2	3
1.	Pelindung	a. Bupati Bondowoso ; b. Ketua Pengadilan Negeri Bondowoso ; c. Kepala Kejaksaan Negeri Bondowoso; d. Komandan Komando Distrik Militer 0822 Bondowoso; e. Kepala Kepolisian Resor Bondowoso ;
2.	Komandan	Wakil Bupati Bondowoso
3.	Wakil Komandan	Sekretaris Daerah Kabupaten Bondowoso
4.	a. Sekretaris I	Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bondowoso
	b. Sekretaris II	Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bondowoso
5.	Bidang-Bidang :	
	a. Bidang Hubungan Masyarakat	Kepala Bagian Hubungan Masyarakat dan Pengolahan Data Elektronik pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bondowoso.
	b. Bidang Perencanaan	Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bondowoso
	c. Bidang Keselamatan dan Keamanan	1) Unsur dari Komando Distrik Militer 0822 Bondowoso 2) Unsur dari Kepolisian Resor Bondowoso 3) Unsur dari Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Bondowoso
	d. Bidang Logistik	Kepala Bidang Logistik, Rehabilitasi dan Rekonstruksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bondowoso
	e. Bidang Administrasi Keuangan	Kepala Sub Bagian Umum dan Keuangan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bondowoso
	f. Bidang Operasi	
	1) Cluster SAR	a) Unsur Brimob pada Kepolisian Daerah Jawa Timur di Bondowoso ; b) Unsur dari Komando Distrik Militer 0822 Bondowoso c) Unsur dari Kepolisian Resor Bondowoso
	2) Cluster Kesehatan dan Psikososial	Unsur dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso
	3) Cluster Makanan dan Nutrisi	a) Unsur dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso ; b) Unsur dari Rumah Sakit Umum dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso

1	2	3
6.	4) Cluster Huntara/Camp Management	Unsur dari Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso
	5) Cluster Pemulihan/Perbaikan Darurat/Sarana Prasarana	Unsur dari Dinas Bina Marga dan Cipta Karya Kabupaten Bondowoso
	6) Cluster Pendidikan	Unsur dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso
	7) Cluster Air dan Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Unsur dari Dinas Pengairan Kabupaten Bondowoso b. Unsur dari Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bondowoso
	Anggota (Perwakilan Dinas/ Lembaga Teknis/ Organisasi Terkait dan OSOCC)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso ; b. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso ; c. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bondowoso ; d. Kepala Dinas Pengairan Kabupaten Bondowoso ; e. Kepala Dinas Bina Marga dan Cipta Karya Kabupaten Bondowoso ; f. Manajer PT. Telkom Area Bondowoso ; g. Manajer PT. PLN Unit Pelayanan Jaringan Bondowoso ; h. Direktur Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Bondowoso.



AMIN SAID HUSNI

Kecamatan Sempol Dalam Angka 2011

Desa	Jarak ke Kantor Kecamatan (km)	Luas (km ²)							Rumah Tangga				
			Σ Dusun	Σ RW	Σ RT	L	P	Σ	Kepada tan	KK	Hampir Miskin	Miskin	Sangat Miskin
Sempol	0,30	15,96	5	5	12	935	977	1912	117,91	578	3	10	452
Kalianyar	3,00	40,28	9	9	21	1664	1579	3243	80,53	968	558	8	0
Kalisat	2,00	9,16	4	4	14	863	932	1795	195,96	632	532	4	0
Jampit	4,00	71,24	5	5	11	794	796	1590	22,31	451	351	7	0
Sumber Rejo	7,20	30,31	4	4	8	655	639	1294	50,01	589	384	1	0
Kaligedang	9,50	50,25	5	5	8	718	798	1516	25,75	485	307	2	0
26		217	32	32	74	5.629	5.721	11.350		3921	2135	32	452

Desa	Sekolah	Puskesmas / Pustu	Dokter	Bidan	Mantri Kes	Dukun Bayi	Tempat Ibadah	Bus Mini	Truk	Pickup	Station	Sedan	Sepeda Motor
Sempol	2	1	1	3	4	3	2	3	10	3	10		112
Kalianyar	3	1		1	1	5	5	5	14	7	26	1	132
Kalisat	1	0		1	1	5	4	2	7	2	11		91
Jampit	2	1		1	1	2	3	1	16	12	17		102
Sumber Rejo	1			1	1	2	3	2	8	8	15		92
Kaligedang	1			1	0	2	4	6	10	8	12		82
10				8	8	19	21	19	65	40	91	1	611

Jarak dari Kota Bondowoso: Paltuding & Desa Kalianyar: 68 Km

Desa Kalianyar: 54 km

Desa Kaliasat: 48 km